

BAB III

METODE PENELITIAN

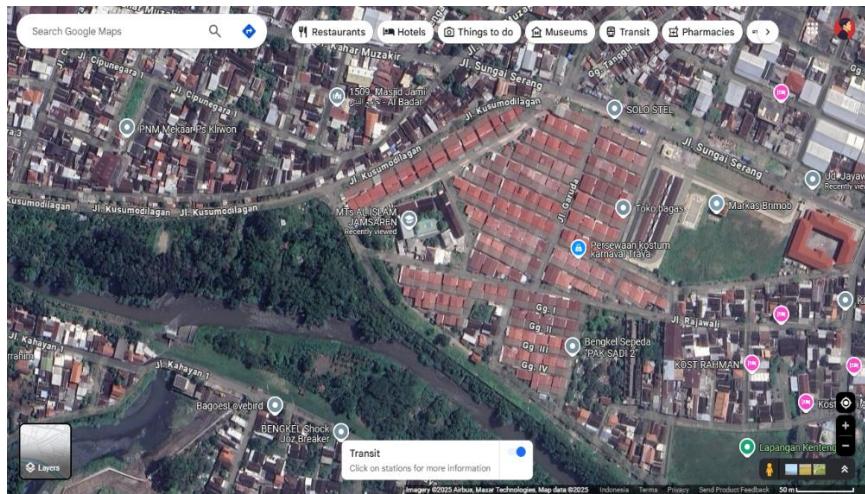
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih. Penelitian menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang membandingkan dua kelompok, kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (model *scramble*) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa tanpa adanya pengacakan subjek secara acak (Syarifa, 2017).

Dan sifat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *scramble* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : MTs Al Islam Jamsaren Jl. Kyai Mojo, RT.06/RW.03, Ps. Kliwon, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.



Gambar 3. 1 Tempat Penelitian

2. Waktu : Juni sampai Juli 2025

Tabel 3.1 Timeline Tabel Penelitian

Jenis Kegiatan	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
Pengajuan Judul									
Studi Literatur									
Survei									
Pengeloahan data									
Seminar Proposal									
Analisis dan Interpretasi									
Uji Komprehensif									
Penulisan Tugas Akhir									
Sidang Tugas Akhir									

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Nidia Suriani (2023), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.

Sementara itu, Sugiyono dalam Ramadani et al. (2025) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian pendidikan, populasi dapat mencakup siswa, guru, kepala sekolah, lembaga pendidikan, dokumen, atau peristiwa terkait kegiatan belajar. Adapun populasi penelitian ini terdiri dari 96 siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

Tabel 3.2 Populasi

Kelas	Jumlah
VII A	32 Siswa
VII B	32 Siswa
VII C	32 Siswa
Jumlah	96 Siswa

2. Sampel

Dalam (Fadli, 2025) Hutami menerangkan bahwa, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi.

Dalam (Vinet & Zhedanov, 2011), Arikunto mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun jika jumlah populasi lebih dari 100, dapat diambil antara 10%–15% atau 20%–25% dari populasi sebagai sampel.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Dalam (Susilowati, 2019) Sugiyono menyatakan bahwa, Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. dan dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah sampel yang peneliti gunakan yaitu seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 96 siswa di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Variabel Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble*

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk variabel X yaitu pengaruh model pembelajaran *scramble* berlaku sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Metode kuesioner yang digunakan adalah metode kuesioner tertutup, dimana responden menjawab pertanyaan dengan daftar pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual, model pembelajaran *scramble* adalah pendekatan yang melibatkan penyusunan ulang informasi yang telah diacak agar menjadi urutan logis atau benar (Ismawati et al., 2024). Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta menstimulasi ingatan dan penguatan konsep.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini merujuk pada implementasi model pembelajaran *scramble* dalam proses belajar mengajar, yang dicirikan dengan pemberian potongan informasi atau soal yang telah diacak dan harus disusun kembali secara logis oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, dan bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, serta

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa (Aprilia & Hadi, 2025). Keberhasilan penerapan model *scramble* ini dinilai melalui indikator peningkatan hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta efektivitas guru dalam menyusun dan mengelola strategi pembelajaran berbasis aktivitas menyusun informasi.

Untuk memperoleh data terkait penerapan model *scramble*, peneliti melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti menyusun instrumen observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, yang mencakup seluruh sintaks pembelajaran *scramble*, seperti tahap perencanaan materi, pembagian kelompok, pelaksanaan kerja kelompok, presentasi hasil diskusi, dan kegiatan refleksi atau evaluasi (Sarumaha & Laiya, 2023). Instrumen ini divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan **observasi langsung** selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat keterlaksanaan model *scramble* dan tingkat partisipasi siswa. Proses ini dilengkapi dengan **dokumentasi visual** berupa foto dan catatan lapangan.

Selain itu, peneliti juga menyebarkan **angket persepsi siswa dan guru**, guna mendapatkan data subjektif mengenai efektivitas dan kesulitan dalam penerapan model *scramble*. Data tambahan ini membantu menilai keterlibatan siswa dan kualitas pelaksanaan

dari perspektif pelaku pembelajaran. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur ketercapaian indikator penerapan model pembelajaran *scramble* secara menyeluruh (Primawati et al., 2024).

Model *scramble* dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempercepat pengolahan informasi, serta mendorong pembelajaran aktif dan menyenangkan, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi sebelumnya (Ismawati et al., 2024). Dengan karakteristik seperti ini, model *scramble* sesuai digunakan dalam mata pelajaran yang menuntut daya pikir analitis dan kemampuan kerja sama, khususnya dalam pembelajaran tematik di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket *Scramble*

No	Indikator	Aspek yang Diukur	Nomer Butir	Jenis Instrumen	Skala
1	Perencanaan awal	Guru menyiapkan materi <i>scramble</i> yang sesuai dan menantang	1, 2,3	Observasi/Guru Interview	Skala Likert

2	Pembagian kelompok siswa	Kelompok dibentuk secara heterogen dan menerima soal scramble	4,5,6	Observasi/Siswa Angket	Skala Likert
3	Pelaksanaan kegiatan inti	Siswa aktif berkolaborasi mengurutkan informasi scramble	6, 7,8	Observasi/Siswa Angket	Skala Likert
4	Presentasi hasil diskusi	Kelompok menyampaikan hasil kerja dan terlibat diskusi	9,10,11	Observasi	Skala Likert
5	Penutup dan evaluasi	Guru dan siswa melakukan refleksi serta penilaian pemahaman	12, 13, 14,15	Wawancara/Observasi	Skala Likert

Indikator diambil dari kajian teori bab II tentang langkah langkah penerapan model pembelajaran *scramble* dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berfikir kritis siswa.

- a. Uji Validitas dan reabilitas
 - 1. Uji Validitas

Dalam (Fadli, 2025), Subando mengatakan bahwa Untuk menjamin keabsahan data serta memastikan bahwa instrumen benar-benar valid, setiap butir pernyataan harus melalui proses pengujian validitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Darma, 2021, hlm. 7).

Dalam penelitian ini, validitas instrumen dianalisis menggunakan pendekatan validasi ahli (*expert judgment*). Dalam (Natal et al., 2022), Azwar menjelaskan Hasil data lembar validasi ahli dianalisis menggunakan formula Aiken V untuk mendapatkan koefisien validitas menurut *expert judgement*. Rumus Aiken V adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{E S}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

$$S = r - l_o$$

L_o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Dalam (Nia Rachmawati et al., 2023) Febriandi menjelaskan bahwa Hasil validasi kemudian dikonveksikan sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 4 Kriteria Interval Koefisien Aiken V

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
$> 0,80$	Tinggi
$0,60 \geq V < 0,60$	Cukup Tinggi
$0,40 \leq V < 0,60$	Cukup
$0 \leq V < 0,40$	Cukup

Proses ini bertujuan untuk menilai kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum kuesioner disebarluaskan kepada responden, terlebih dahulu instrumen tersebut dinilai oleh beberapa ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Rehabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada konsistensi alat ukur dalam mengukur pengaruh model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan umum untuk

menguji reliabilitas adalah menggunakan uji **Cronbach's Alpha**, yang menilai konsistensi internal dari item-item pada instrumen motivasi belajar. Menurut arikunto (2010), Cronbach Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Pada metode Cronbach'a alpha digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

K = Jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian skor total (Amirrudin et al., 2021)

Dalam penelitian oleh [Kharisna et al.](#) (2021), digunakan desain eksperimen kuasi dengan dua kelompok (eksperimen dan kontrol), dan instrumen motivasi belajar diuji reliabilitasnya menggunakan **uji validitas dan reliabilitas standar** sebelum diterapkan ke sampel siswa SD kelas III. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi (nilai α

$> 0,7$), sehingga layak digunakan dalam mengukur efek model *scramble* terhadap motivasi belajar.

Model *scramble* sendiri terbukti mampu meningkatkan hasil dan motivasi belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini didukung pula oleh Astuti et al., (2017), yang menemukan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan model *scramble* dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa berlaku sebagai variabel terikat (*dependen*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Metode kuesioner yang digunakan adalah metode kuesioner tertutup, dimana responden menjawab pertanyaan dengan daftar pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa secara konseptual dapat diartikan sebagai **keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar**, sehingga tujuan

yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi ini mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Menurut Sulasiah (2019), motivasi belajar dapat dibedakan menjadi **motif intrinsik** (dorongan dari dalam diri seperti minat dan rasa ingin tahu) dan **motif ekstrinsik** (dorongan dari luar seperti hadiah atau hukuman).

c. Definisi Operasional

Definisi operasional dari motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil pengisian angket motivasi belajar yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang meliputi:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Minat terhadap Pelajaran
- c. Kemandirian Belajar
- d. Tujuan belajar yang jelas
- e. Pengakuan dan Penghargaan
- f. Kepercayaan diri
- g. Daya tahan terhadap Frustrasi
- h. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert 4 poin, dengan pilihan :

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- 2) Tidak setuju (TS) = 2
- 3) Setuju (S) = 3
- 4) Sangat Setuju (SS) = 4

Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

NO	Indikator	Aspek yang diukur	Nomer Butir	Jenis Pertanyaan	Skala
1	Ketekunan dalam belajar	Siswa tetap belajar meski menghadapi kesulitan	1, 2	Positif	Likert 1–4
2	Minat terhadap pelajaran	Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran tertentu	3, 4	Positif	Likert 1–4

3	Kemandirian belajar	Belajar tanpa paksaan atau perintah dari orang lain	5, 6	Positif	Likert 1–4
4	Tujuan belajar yang jelas	Memiliki target atau tujuan tertentu dalam kegiatan belajar	7, 8	Positif	Likert 1–4
5	Pengakuan atau penghargaan	Harapan mendapat pujian atau nilai tinggi dari hasil belajar	9, 10	Positif	Likert 1–4
6	Kepercayaan diri	Keyakinan diri dalam mengerjakan tugas dan menghadapi ujian	11, 12	Positif	Likert 1–4

7	Daya tahan terhadap frustrasi	Tidak mudah menyerah meskipun mengalami kegagalan belajar	13, 14	Positif	Likert 1–4
8	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	Dorongan belajar dari dalam diri dan dari lingkungan sekitar	15	Positif	Likert 1–4

Indikator diambil dari kajian teori bab II mengenai tentang motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik.

e. Uji Validitas dan reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk validitas isi (content validity), konstruk (construct validity), dan validitas kriteria (criterion-related validity). Validitas isi

umumnya digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk menilai apakah item dalam kuesioner sudah mewakili keseluruhan konstruk yang diteliti.

Menurut Al Hakim et al., (2021), validitas isi dilakukan dengan meminta **judgment ahli** terhadap item-item yang disusun berdasarkan indikator teori yang relevan. Uji validitas empiris biasanya dilakukan dengan korelasi **Pearson Product Moment** antara skor item dan skor total.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item dan total skor (validitas)

X = Skor item

Y = Skor total (tanpa item tersebut)

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X, \sum Y$ = Jumlah seluruh skor item dan total

2. Uji rehabilitas

Reliabilitas mengukur **konsistensi internal** dari item-item dalam kuesioner. Salah satu metode yang umum

digunakan adalah memiliki **Cronbach's Alpha**. Jika nilai alpha $\geq 0,70$ maka instrumen dianggap reliabilitas yang baik.

Hidayat & Rindiasari (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula konsistensi antaritem dalam instrumen. Ini menjadi indikator bahwa kuesioner dapat digunakan secara berulang tanpa menghasilkan perbedaan besar dalam skor yang diperoleh responden.

Rosita, Hidayat, & Yuliani (2021) menambahkan bahwa uji reliabilitas dapat dilengkapi dengan analisis item-total correlation untuk memastikan setiap item berkontribusi terhadap total skor keseluruhan.

B. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan, jika diperlukan inferensial. Proses analisis dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahap berikut:

1. Statistik Deskriptif

Langkah awal adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum tingkat motivasi belajar siswa. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung:

a. Skor minimum dan maksimum

Skor minimum dan maksimum bertujuan untuk mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari hasil angket motivasi belajar.

- 1) Skor minimum = $\min(x_i)$
- 2) Skor maksimum = $\max(x_i)$

Keterangan :

x_i = skor responden ke-i

b. Rata-rata (mean)

Mean merupakan skor nilai tengah atau nilai rata-rata yang dapat mewakili sekelompok data secara representatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar. Adapun rumus Mean sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum x_i}$$

Keterangan :

Me = mean

$\sum f_i$ = jumlah data atau sample

$f_i x_i$ = produk berkaitan antara f_i pada setiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

c. Median

Median digunakan untuk mengetahui posisi tengah data sehingga dapat menggambarkan kecenderungan pusat dari sekelompok data. Jika jumlah data ganjil, median adalah nilai yang tepat berada di tengah. Namun, jika jumlah data genap,

median adalah rata-rata dari dua nilai tengah. Rumus median adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{N+1}{2}$$

Keterangan:

Me = Median

N = Jumlah data

Apabila data berbentuk distribusi frekuensi, maka median dapat ditentukan dengan rumus:

$$Me = L + \left(\frac{\frac{n}{2} + F}{f} \right) X i$$

Keterangan:

L = batas bawah kelas median

N = Jumlah Frekuensi

F = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

i = Panjang kelas

d. Modus

Modus dapat memberikan gambaran mengenai nilai yang paling dominan dalam distribusi data. Untuk data tunggal, modus dapat langsung dilihat dari nilai yang paling banyak muncul. Sedangkan untuk data dalam bentuk distribusi frekuensi, modus dapat dihitung dengan rumus:

$$Mo = L + \left(\frac{f_1}{f_1 + f_2} \right) X i$$

Keterangan:

L = batas bawah kelas modus

f_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

f_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya

i = panjang kelas

e. Standar Deviasi

Standar Deviasi atau simpang baku dari data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

x_i = nilai x ke- i

\bar{x} = nilai rata-rata data

n = jumlah data

2. Skoring dan kategorisasi

Setelah diperoleh skor total dari setiap responden, data dikategorikan berdasarkan kriteria berikut :

a. Tinggi : $skor > Mean + 1 SD$

b. Sedang : $Mean \pm 1 SD$

c. Rendah : Skor < Mean – 1 SD

ini digunakan untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa secara kuantitatif dan komparatif antar kelompok.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar PAI di MTs Al Islam Jamsaren tahun ajaran 2025/2026. Untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar PAI peneliti menggunakan skala likert

C. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial seperti uji korelasi atau regresi, perlu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusinya normal. Distribusi normal diperlukan jika data akan dianalisis dengan teknik parametrik. Uji ini dilakukan menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov** atau **Shapiro-Wilk** tergantung jumlah sampel.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lillofors. Interpretasi hasil

pengujian normalitas didasarkan pada nilai signifikan yang diperoleh, dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai expected/harapan, luasan interval kelas (Ahmmmed & Nassar, 2024).

Menurut Ana (Ana, 2021) normalitas data merupakan syarat utama sebelum melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis non-parametrik seperti Spearman bisa menjadi alternatif.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat. Ini penting terutama jika menggunakan analisis regresi. Uji dilakukan dengan

menggunakan ANOVA pada regresi untuk mengevaluasi deviasi dari linieritas.

Prasetya & Kuryanto (2023) menyatakan bahwa uji linieritas diperlukan untuk memastikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar tidak menyimpang dari garis lurus (linear).

D. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel serta memenuhi uji prasyarat (normalitas dan linieritas), maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menguji dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirumuskan sebelumnya.

Uji Regresi Linier Sederhana

Jika ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar (variabel X) terhadap hasil belajar (variabel Y):

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = hasil belajar

X = motivasi belajar

a = konstanta

b = koefisien regresi (menyatakan besar pengaruhnya)